

PENJELASAN VISI IAIN TERNATE

Visi IAIN Ternate

*“Menjadi Perguruan Tinggi Islam **berbasis riset** untuk pengembangan Masyarakat Islam Kepulauan sampai tahun 2033”*

A. Masyarakat Islam Kepulauan

Pengertian Masyarakat Islam Kepulauan

Masyarakat Islam Kepulauan adalah masyarakat muslim yang secara sosiologis berkembang dengan keragaman dan pluralitas agama, budaya, suku, tradisi dan bahasa, yang tetap memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dan secara geografis bermukim di gugusan pulau yang memiliki karakteristik masyarakat agraris, pesisir dan pegunungan.

Indikator Masyarakat Islam Kepulauan

1. Aspek Keagamaan

- Beragama Islam
- Faham keagamaan beragam, multikultural, terbuka, toleran dan konsisten
- Praktek keagamaan diwarnai oleh nilai-nilai kearifan lokal, bahkan terdapat pengaruh ajaran sufi untuk menghalau kekuatan mahluk halus
- Menghargai tradisi, bahkan sebagian kecil dipengaruhi mitos

2. Aspek Psikologis

- Tahan pada kondisi yang tidak menentu
- Berpikir dan berperilaku secara sederhana
- Kemandirian dengan identitas diri yang dimiliki
- Ketegasan dalam bertindak
- Suara keras dan gerak cepat (akibat fenomena laut)
- Terbuka menerima perubahan

3. Aspek Sosiologis

- Mobilitas tinggi
- Cara berpakaian yang sederhana
- Babari (gotong royong) antara yang satu dan yang lainnya
- Tolong menolong/membantu yang lain
- Kebhinekaan (*Hautoma taipasi moro-moro makuisse*)

4. Aspek Historis

- Masyarakat terbentuk dari sejarah kesultanan

5. Struktur/Tatanan Kemasyarakatan

- Memiliki desa di pulau kecil dengan tradisi khusus
- Mata pencahariannya tergantung di laut dengan karakteristik agraris:
- Mendiami pulau-pulau dan pesisir dengan kultur maritim
- Bekerja sebagai nelayan/angkutan laut
- Hukum adat masyarakat setempat masih tetap eksis

B. Berbasis Riset

Orientasi pengembangan perguruan tinggi memiliki tiga tahap, yaitu *teaching university*, *research university* dan *enterprising university*. IAIN Ternate dalam visinya menempatkan diri dalam tahap kedua, yaitu berbasis riset (*research university*). Tahapan ini mengandung arti bahwa:

1. Semua pengajaran dikaitkan dengan penelitian, seperti memberikan *assignment* pada mahasiswa agar membaca jurnal hasil penelitian dan menganalisisnya, memberikan *assignment* untuk studi empirik dari teori yang diterima di kuliah, bahkan literatur yang digunakan dianjurkan jurnal lima tahun terakhir, yang merupakan hasil terkini dari penelitian.
2. Memberikan beban kerja dosen secara proporsional bidang penelitian, agar energy dosen tidak habis dalam kegiatan pengajaran. Walaupun *orientasi research* menjadi perhatian, tidak berarti masalah pengajaran terabaikan. Justru dengan peralihan itu dengan asumsi bahwa segala persoalan yang terkait dengan bidang pengajaran telah tertangani secara baik. Ironis jika para dosen fokus pada penelitian dan penerbitan untuk peningkatan karir diri dan status institusi, tetapi justru kebutuhan mahasiswa pada bimbingan dosen tidak

tertangani secara serius. Program pengajaran adalah tindakan akademik yang pertama dan utama. Persoalannya terkadang pada bagaimana dosen dapat membagi waktu untuk kepentingan tridharma PT secara proporsional. Sulit rasanya didapat seorang dosen yang hebat mengajar di kelas, sekaligus sebagai peneliti handal. Sebaliknya, juga sulit didapat peneliti yang hebat sekaligus sebagai pengajar yang handal. Dalam kondisi seperti ini, proporsi pelaksanaan tri dharma PT harus seimbang. Memang boleh jadi seorang dosen menerapkan e-learning, namun kelemahan e-learning adalah belum menyentuh pada aspek emosi dan perilaku, sementara studi keislaman bukan hanya pada ranah kognitif.

3. Mempersiapkan para dosen untuk ikut riset kompetitif dan riset unggulan tingkat nasional. Tentu saja tema-tema penelitian yang diangkat tidak jauh yang ditetapkan oleh Diktis Pendis Kemenag RI dalam “Agenda riset keagamaan nasional” (ARKAN) di lingkungan PTKI, karena skenario pembiayaan penelitian akhir-akhir ini berpusat di Pendidikan Islam Kementerian Agama, terutama riset kolaboratif. Agar dosen IAIN Ternate mendapatkan pembiayaan riset kolaboratif dalam situasi perubahan model pembiayaan maka perlu upaya antisipasi sebelumnya. Strategi yang dapat dilakukan adalah ada upaya gerak cepat bagi para dosen yang dikoordinasi LP2M untuk mengajukan penelitian ke Pendis Kemenag sebelum waktu yang telah ditentukan. Ketergesah-gesahan dalam pengajuan penelitian mengakibatkan ketidakmutuan proposal penelitian.
4. Perubahan orientasi berimplikasi terhadap distribusi dan keperpihakan anggaran yang mendanahi penelitian dosen, tenaga ke pendidikan bahkan mahasiswa, terutama mahasiswa pascasarjana.
5. Memperluas jaringan kerjasama riset yang melibatkan instansi atau perusahaan. Inilah barangkali yang disebut dengan *enterprising university* yang mana produk-produk penelitian terkait langsung pada pihak stakeholders, sehingga didapatkan simbiosis mutualisme. Strategi yang dilakukan adalah dengan menghidupkan unit-unit riset di masing-masing program studi dan fakultas, atau unit-unit independen yang selama ini *concern* dengan pengembangan penelitian.
6. Target penelitian bukan hanya terpublikasikan di jurnal nasional, tetapi juga jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, jurnal internasional bereputasi dan buku referensi hasil penelitian. Target ini berfungsi untuk menghatarkan pada dosen ke jenjang jabatan lector kepala dan guru besar.

C. Tagline IAIN Ternate

Tagline IAIN Ternate adalah alat pemasaran yang kuat untuk memotivasi calon mahasiswa, civitas akademika, masyarakat, dan stakeholders dalam mendukung tercapainya visi dan misi IAIN Ternate. Tagline merupakan slogan atau frasa yang dibuat dalam bentuk verbal yang mengungkapkan betapa pentingnya keberadaan IAIN Ternate. Adapun taglinenya: **“Cerdas Berkarya Sukses Bersama”**

D. Core Value IAIN Ternate:

Core value IAIN Ternate adalah hal-hal yang secara konsekuensi dihargai, dijunjung tinggi, dijalankan, dan merupakan jiwa dari Civitas Akademika IAIN Ternate. Semua civitas akademika harus mengetahui nilai-nilai dasar ini untuk diimplementasikan dalam perilaku kerja. Adapun *core value* IAIN Ternate adalah:

1. **Beradab:** sikap dan perilaku yang mengikuti adab, norma, aturan dan sopan santun yang didasarkan atas nilai-nilai Islam. Beradab memiliki banyak bentuk, seperti
 - a. Beradab pada guru/dosen, tenaga kependidikan dan pimpinan
 - b. Beradab dengan sesama mahasiswa
 - c. Beradab civitas akademik dengan masyarakat
 - d. Beradab dengan pemerintah
 - e. Beradab pada flora dan fauna
 - f. Beradab pada Tuhan (Allah SWT)
2. **Cerdas:** kemampuan menalar, berpikir, memahami gagasan, merencanakan, memecahkan masalah, menggunakan bahasa dan belajar, termasuk belajar dari pengalaman hidup. Dalam kecerdasan terdapat daya ijtihad yang secara sungguh-sungguh dilakukan untuk memperoleh produk pikiran. Cerdas memiliki banyak jenis, yaitu:
 - a. Cerdas intelektual
 - b. Cerdas kinestetik
 - c. Cerdas naturalis
 - d. Cerdas linguistik
 - e. Cerdas logika matematika

- f. Cerdas intrapersonal
 - g. Cerdas interpersonal
 - h. Cerdas musikal
 - i. Cerdas spasial/lingkungan
 - j. Cerdas spiritual
3. **Kompetitif:** kemampuan individu/lembaga yang memiliki daya saing dalam memperoleh prestasi atau kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu/lembaga yang lain. Bentuk kompetitif adalah:
4. **Sukses:** kemampuan mengarungi hidup sesuai dengan keinginan, menikmati apa yang diperoleh, dikelilingi oleh orang-orang yang mendukung, dan menjadikan hidup bahagia (*happiness*). Jenis-jenis sukses adalah
- a. Sukses bekerja/berkarya
 - b. Sukses berkeluarga
 - c. Sukses bergotong royong
 - d. Sukses hidup berinteraksi antar sesama
 - e. Sukses mengenal jati diri
 - f. Sukses intelektual

Demikian penjelasan visi Institut Agama Islam Negeri Ternate mudah-mudahan bermanfaat. Amin !